

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tuwang

“Secara geografis letak Desa Tuwang merupakan Desa yang”terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Indonesia.

Tabel 4.1 Letak Geografis Desa Tuwang

Letak Desa Tuwang	Perbatasan
Sebelah Utara	Desa Ngemplik Wetan
Sebelah Selatan	Desa Sambung
Sebelah Timur	Desa Undaan Kidul
Sebelah Barat	Desa Cangkring B

Sarana peribadatan yang ada di Desa Tuwang sejauh ini lumayan banyak dengan 2 Masjid, dan 10 Musholla.¹ Sarana peribadatan adalah sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani seseorang. Sara peribadatan merupakan tempat untuk melakukan ibadah baik secara berjamaah maupun individu.

Tabel 4.2 Tempat Ibadah Desa Tuwang

Tempat Peribadatan	Jumlah
Masjid	2
Musholla	10

Adapun 2 nama Masjid dan 10 Musholla di Desa Tuwang yaitu : Masjid Jami' Baitul Majid, Masjid Darul Istiqomah. Musholla Baitur Rohim, Musolla Uswatun Hasanah, Musholla Baitul Muttaqin, Musholla Darussalam, Musholla Baitur Rohmah, Musholla Nurul Huda, Musholla Baitun Najah, Musholla Baitul Muttaqin, Musholla Sabilul Muttaqin, Musholla Al-ikhlas.

Sarana pendidikan adalah media yang penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran disebuah desa. Secara tidak langsung sarana pembelajaran atau pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran bagi anak didik. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak juga harus diimbangi dengan sarana pendidikan yang layak, dengan banyaknya pilihan sarana pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya

¹ Prayikno, Hasil Wawancara, 24 juli 2023.

manusia Desa Tuwang.² Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah pendidikan Desa Tuwang

Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	2
TK	2
SD	2

Adapun nama-nama Paud, Tk, dan SD di Desa Tuwang yaitu :

1. Paud Nusa Indah (1), Paud Nusa Indah (2)
2. Tk Nusa Indah (1), Tk Nusa Indah (2)
3. SDN Tuwang (1), SDN Tuwang (2)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pandangan masyarakat terkait profesi Dukun Di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Dukun adalah sosok yang mempunyai ilmu Ghaib yang didapatkan melalui *laku* mistik kemudian dimanfaatkan guna menolong orang yang sedang membutuhkannya.³ Menurut data yang didapatkan peneliti di lapangan”hasil dari wawancara dengan”warga Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, yaitu dengan bapak Prayikno selaku Kepala Desa Tuwang.

“Dukun kalo di Desa Tuwang ya,disebut dengan orang pintar, karena mempunyai kelebihan dan kemampuan yang supernatural atau gaib, yang digunakan untuk membantu menolong orang-orang yang lagi sakit.”⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Sujono selaku tokoh agama di desa Tuwang:

“Dukun itu ya orang pintar yang biasanya bisa menyembuhkan orang-orang yang sedang sakit yang tidak bisa disembuhkan secara medis.Kalau percaya ya percayaorang nyatanya ada, dan efektif kok tinggal dilihat bagaimana metode pengobatannya. Kalau masih dalam koredor fiqih ya boleh tapi kalau sudah melenceng dari ajaran Islam itu ya tidak boleh.Yang namanya dukun iku

² Prayikno, Hasil Wawancara, 24 juli 2023.

³ Heru S.P. Saputra, *Memuja Mantra*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), 22.

⁴ Prayikno, Hasil Wawancara, 24 juli 2023.

sebetulnya gak boleh dalam islam, soalnya seng kerep ditemuni itu melenceng dari ajaran islam, sakjane masyarakat yang beriman itu tidak percaya terhadap praktik dukun, namun mereka percaya karena hasilnya efektif, sehingga mereka sampai saat ini masih banyak ditemui yang datang kepada dukun, sebab biaya yang terjangkau lebih murah ketimbang pergi berobat ke dokter, sebab biaya ke dokter lebih terbilang mahal bagi kalangan masyarakat yang kurang mampu.”⁵

Menjadi seorang dukun bisa dianggap sangat berbahaya untuk seseorang dikarenakan sebuah kekuatan yang sungguh luar biasa yang dijadikan alatnya untuk menghancurkan dirinya sendiri apabila seorang dukun tidak kuat secara spiritual.⁶

Desa Tuwang sampai sekarang masih mempercayai dengan kemampuan dari dukun tersebut. Salah satu dukun yang terkenal pada desa Tuwang bernama Ibu W yang dipercaya ahli dalam pijat bayi, lebih dari itu beliau dapat juga mengobati berbagai macam penyakit spiritual yang kerap disebut masyarakat sebagai *sawanen*.⁷

Namun dalam hal tersebut mbah warsuni saat ditanya mengapa tertarik menjadi dukun beliau berpendapat sebagai berikut.

“Saya itu, sebenarnya tidak ingin menjadi seperti ini, karena ini keturunan dari nenek moyang, yang digunakan untuk menolong orang-orang yang lagi sakit.”

Sebelum menjadi dukun Ibu W harus menjalankan puasa mutih selama 40 hari.⁸

Ibu W sudah dipercaya masyarakat dalam menaangani hal-hal seperti di atas sampai sekarang kurang lebih sudah 30-an. Masyarakat yang telah pengobatan alternative pada Ibu W sudah membuktikan ke-efektifan dan merasakan kepuasan pengobatannya sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Shafri. Keahlian yang dimiliki oleh beliau sudah dikenal oleh masyarakat Desa Tuwang dan meluas sampai keluar desa bahkan ada yang berasal dari kota Kudus yang sudah berkunjung ke tempat praktik pengobatannya.

⁵ Sujono, Hasil Wawancara, 25 juli 2023.

⁶ Clifford Geertz, *Agama Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2017). 118.

⁷ Observasi, 26 juli 2023

⁸ Ibu W, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023.

2. Proses Pengobatan Dukun

Pengobatan alternative secara umum mempunyai berbagai media dalam proses mengobati individu, mulai dari air yang dibacakan doa, pijat, penggunaan tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan tertentu yang mempunyai khasiat tertentu. Tiap penyakit terdapat beberapa obat ramuan dari tumbuhan (berbeda jenis penyakit, beda tumbuhan yang digunakan), ada yang menggunakan metode mekanik dalam pengobatannya (menggosok, memijat), dan teknik-teknik lainnya seperti memberikan air putih yang telah dibacakan lafadh-lafadh kemudian diminumkan pasien. Kemudian salah satu teknik pengobatan yang sering ditemui di dalam masyarakat dan cukup umum yakni teknik pijat. Pijat sendiri bersifat sederhana serta bersifat sekuler. Akan tetapi pijat juga bisa diiringi dengan mantra. Banyak teknik pengobatan lain yang bisa dipakai para dukun. Sebagaimana Ibu W sampaikan.

“Proses yang pertama biasanya saya menanyai gejala-gejala yang sedang dialami oleh pasien, proses kedua, itu dipijat, setelah dipijat di beri obat-obatan seperti air putih yang sudah dibacakan do’a, bobok, dan sawanan dan lain sebagainya sesuai dengan penyakit yang sedang dialami oleh pasien.”⁹

Selain dari penjelasan diatas peneliti juga melihat secara langsung proses pengobatan di Desa Tuwang. Proses pertama yang saya lihat itu dukun memijat pasien menggunakan minyak urut. Selain itu peneliti juga mendengarkan jeritan pasien pada saat dipijat oleh dukun. pada saat proses dukun tersebut memijat pasien tersebut. Peneliti juga mencium aroma minyak urut yang dipakaikan ke pasien. Dan melihat obat yang diberikan kepada pasien salah satunya ada air putih yang sudah dibacakan do’a¹⁰

Sebuah mantra atau lebih tepatnya lagi yaitu tenaga batin dari sosok dukun yang beraksi, maka beliau tidak butuh penggunaan dari obat-obatan kalau beliau dikatakan sakti, dari beberapa faktanya, obat yang sudah dikenali masyarakat dan sangat umum yang di berikan dukun-dukun hanya sebuah air putih biasa yang telah diberi mantra maupun diludahi sang dukun. Air tersebut kemudian diminumkan kepada sang penderita sakit dan bisa saja dioleskan di pusarannya.

⁹ Ibu W, Hasil Wawancara, 28 Juli 2023.

¹⁰ Observasi dilapangan, 28 Juli 2023.

Terdapat seorang dukun yang ahli dalam beberapa teknik pengobatan dan sangat terkenal dalam wilayah Kecamatan Karanganyar tepatnya di Desa Tuwang. Beliau merupakan dukun pijat yang bisa merangkap beberapa macam pengobatan.

Dalam praktiknya Ibu W dalam proses mengobati pasiennya, mengawalinya dengan memberikan berbagai pertanyaan untuk mengetahui gejala penyakit yang ingin di obati. Gejala-gejala tersebut biasanya berupa pusing, demam, menggigil, merasakan sakit pada bagian tubuh tertentu dan lain-lainnya. Setelah mengetahui gejala-gejala tersebut Ibu W melakukan pengobatan alternative pada bagian yang sakit diiringi dengan mengucap bacaan-bacaan tertentu.

Ibu W sendiri tidak membuka praktik pada tiap hari Rabu Wage maupun pasaran wage, karena memiliki pantangan tersendiri dalam pengobatannya.

3. Pengobatan Dukun Dalam Pandangan Masyarakat Islam di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Berobat merupakan suatu anjuran agama, karena merupakan salah satu upaya seseorang untuk mencapai kesembuhan. Salah satu bentuk pengobatannya adalah doa, yang dalam bahasa Arab disebut ruqyah. Hal ini diperbolehkan karena Nabi sendiri mengajarkan doa-doa yang berbeda untuk menyembuhkan penyakit yang berbeda-beda. Diantaranya:

Metode pengobatan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang selalu diabadikan melalui para ulama' dan para ahli pengobatan, hal tersebut tidak dilarang dalam agama Islam. Bahkan di Indonesia, praktik perdukunan sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat atau kalangan atas, khususnya di desa Tuwang, meskipun mereka masih mempercayai praktik perdukunan, bahkan dukun pun tampaknya menjadi tempat yang ideal untuk menyelesaikan semua masalah kehidupan. Situasi seperti ini semakin menempatkan dukun pada posisi kehormatan dan kemuliaan sedemikian rupa sehingga seolah-olah tidak ada yang salah dengan perilaku dan tindakannya, bahkan dalam banyak kasus ia sering melakukan penipuan, pelecehan dan kejahatan yang merugikan diri sendiri.

¹¹

Ibu Zuyinatul yang masih mempercayai pengobatan dukun, yang berpendapat sebagai berikut.

¹¹ Muhammad Usman Syabir, *Pengobatan Alternatif Dalam Islam*, (Jakarta : Grafindo, 2005). 20

“Kalau saya percaya, soalnya saya sudah pernah datang ke tempatnya untuk membrotkan anak saya, dan hasilnya anak saya bisa sembuh. Dan bukan hanya saya, kakak saya juga seperti itu.”¹²

Menghadapi berbagai persoalan, manusia memilih penyelesaian yang masuk akal, ada pula yang tidak masuk akal. Tentu saja, jalur logis yang diikuti memerlukan pemikiran logis dan eksperimen. Namun realitas sosial menunjukkan banyak orang yang mencari hal-hal mistis. Salah satu solusinya adalah dengan mencari jalan keluar dari permasalahan hidup melalui ilmu sihir atau santet. Kepercayaan masyarakat terhadap penyembuhan mistik tetap kuat dan efektif, tidak hanya pada pengobatan herbal, jamu, dan akupresur tradisional, namun juga pada metode penyembuhan yang sakral dan sekuler, yang tak terkira.

“Boleh saja percaya mengenai pengobatan dukun, namun jangan sepenuhnya percaya, karena memohon pertolongan hanyalah kepada Allah SWT, tapi kebanyakan masyarakat lebih percaya dukun sebagai ikhtiarnya untuk menolong menyembuhkan penyakit.”¹³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Prayikno selaku kepala desa Tuwang, beliau mengatakan bahwasannya.

“Kepercayaan terhadap praktik pengobatan yang terjadi di masyarakat itu tergantung pada pada niat pasien. Bapak lurah beranggapan bahwa seorang dukun tidak semua menggunakan ilmu-ilmu mistis yang bertentangan dengan ajaran islam, tetapi ada juga sebagian dukun atau atau yang biasa masyarakat jawa menyebut *wong pinter* menggunakan ramuan-ramuan tradisional yang diwariskan dari orang tua terdahulu.”¹⁴

Dari keterangan Bapak Lurah biasanya seseorang yang berobat ke dukun itu terkendala transportasi dan keterbatasan biaya untuk berobat ke dokter.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan pada saat wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan

¹² Zuyinatul, Hasil Wawancara, 26 Juli 2023.

¹³ Zeni, Hasil Wawancara, 26 Juli 2023.

¹⁴ Prayikno, Hasil Wawancara, 24 juli 2023.

terdapat berbagai macam jawaban dan pendapat yang berbeda-beda mengenai praktik pengobatan terhadap dukun. Sebagian ada yang berpendapat bahwa pengobatan perdukunan sudah tidak banyak lagi dilakukan namun sebagian pendapat juga masih aktif dan sampai saat ini beberapa masyarakat ada yang masih percaya pengobatan ke dukun dan hal-hal yang berbau mistis seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara diatas.

Jika ditinjau satu persatu mereka yang masih turut ikut datang ke praktik perdukunan yang padahal mereka tau bahaya dari kegiatan pengobatan kepada dukun tersebut. Islam memandang perbuatan tersebut dapat mengancam akidah seseorang yang berakibat menjadi fatal keislamannya. Adapun bahaya dari praktik tersebut diantaranya :

- a. Perdukunan jadi salah satu factor pembatal keislaman seseorang
- b. Dukun telah mengetahui hal-hal ghaib dan itu termasuk menyekutukan Allah SWT.
- c. Praktik perdukunan mampu memotivasi orang-orang berbuat kedzoliman.
- d. Mendatangi dan mempercayai dukun adalah kekafiran terhadap apa yang telah diturunkan oleh nabi Muhammad SAW.¹⁵

Berdasarkan respon dari masyarakat praktik pengobatan kepada dukun masih berjalan hingga saat ini, terdapat banyak factor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih antara berobat ke dokter atau ke dukun salah satunya adalah keterbatasan biaya. Bagi penulis pengobatan dukun tidaklah masalah asalkan masih sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan akidah seseorang.

Di era yang modern dan canggih seperti sekarang ini penyesatan aqidah umat Islam masih terus berjalan hanya saja mempunyai perubahan pada aktivitas dan caranya saja. Sama halnya seperti konsep perdukunan yang sudah disusun oleh para dukun-dukun supaya terlihat menarik dalam menjalankan aksinya, bahkan pada saat ini perdukunan bersifat berkedok pengobatan Islami, dengan berpenampilan sebagai seorang Ustadz, Kyai, atau Habib oleh sebab itu praktik pengobatan

¹⁵ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah Dan Kedok Perdukunan*, (Jakarta : Media Press, 2009), 57.

serta ritual perdukunan semakin tumbuh subur ditengah masyarakat.¹⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Profil Dukun Di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Dukun adalah orang yang membantu mengobati orang yang sedang sakit. Dukun merupakan sosok yang biasanya memiliki ilmu ghaib, yang diperoleh melalui laku mistik lalu digunakan untuk menolong orang-orang yang lagi sakit. Kalo di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak masyarakatnya biasa menyebut dukun itu dengan sebutan orang pintar karena dukun mempunyai kelebihan serta kemampuan yang supernatural atau gaib yang digunakan untuk membantu menolong orang-orang yang sedang sakit.

Masyarakat Desa Tuwang masih banyak yang percaya dengan pengobatan dukun. Karena itu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka apabila penyakitnya tidak bisa disembuhkan secara medis maka mereka akan pergi berobat ke dukun-dukun setempat, yang dipercaya masyarakat dukun bisa membantu untuk menyembuhkan penyakitnya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teori sosiologi Max Weber yaitu, tindakan tradisional. Menurut Max Weber tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi penerusnya.¹⁷ Dalam penelitian ini dukun merupakan tradisi turun-temurun yang sudah mengakar di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. karena, masyarakat Desa Tuwang sampai saat ini masih mempercayai pengobatan dukun dan mereka masih pergi berobat kedukun apabila penyakitnya tidak bisa disembuhkan secara medis.

2. Analisis Proses Pengobatan Dukun

Proses pengobatan Dukun di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Proses yang pertama yang biasanya dilakukan oleh dukun di Desa Tuwang yaitu biasanya pasien ditanya mengenai gejala-gejala yang dialami pasien,

¹⁶ Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah Dan Kedok Perdukunan*, (Jakarta : Media Press, 2009), 57.

¹⁷ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok : Rajawali Pres, 2018, 85.

proses selanjutnya biasanya dukun akan memijat pasien, proses yang terakhir dukun akan memberikan obat kepada pasien. Obat yang diberikan dukun kepada pasiennya biasanya meliputi, sawanan, bobok, dan air putih yang sudah diberi bacaan do'a, dan lain sebagainya sesuai dengan penyakit yang sedang dialami oleh pasien.

Dalam proses pengobatan dukun di Desa Tuwang jika dianalisis penulis menggunakan teori Max Weber masuk dalam tindakan rasional instrumental. Menurut Max Weber tindakan rasional instrumental Max Weber adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas pertimbangan serta pilihan yang sudah disadari dan memiliki tujuan, tindakan tersebut adalah alat yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuannya dengan pertimbangan rasional (masuk akal).¹⁸

Dalam penelitian ini proses pengobatan merupakan alat yang digunakan oleh seorang dukun, untuk mencapai tujuannya (tujuan dukun). Tujuannya adalah untuk membantu menolong orang-orang yang lagi sakit. Dengan proses pengobatan dukun diantaranya ada memijat dan memberikan obat-obatan harapannya dukun bisa menyembuhkan pasien.

3. Analisis Pengobatan Dukun Dalam Pandangan Masyarakat Islam Di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Masyarakat Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mayoritas penduduknya beragama Islam. tetapi sebagian dari mereka juga masih banyak yang mempercayai dukun samapi saat ini. Karena mereka mengikuti nenek moyang terdahulu apabila sakit biasanya mereka akan pergi berobat kedukun yang dikira lebih murah. Masyarakat Desa Tuwang masih ada yang pergi berobat kedukun sebab menurut mereka, apabila penyakit yang dialaminya tidak bisa disembuhkan secara medis mereka akan berobat kedukun yang lebih efektif yang dikira bisa menyembuhkan penyakit mereka, berobat kedukun menurut masyarakat Desa Tuwang itu boleh, apabila menggunakan metode air yang dibacakan do'a atau ayat-ayat Al-Qur'an itu hukumnya boleh. Yang tidak boleh itu menggunakan alat-alat yang dipercaya mempunyai kekuatan,

¹⁸ Nurmi, "Kajian Teori Tindakan Rasional Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)", (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 12.

semisal keris, batu akik dan mantra-mantra tertentu. Intinya itu yang melenceng dari ajaran islam itu tidak boleh.

Apabila dianalisis menggunakan teori sosiologinya Max Weber masuk kedalam tindakan tradisional.¹⁹ Karena mayoritas penduduk di Desa Tuwang beragama Islam namun mereka masih mempercayai berobat kedukun sebab mereka mengikuti tradisi dari nenek moyang mereka terdahulu. Apabila sakit mereka akan pergi kedukun untuk berobat yang dikira lebih murah. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat islam di Desa tuwang kebanyakan masih mempercayai berobat kedukun samapi saat ini hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka apabila penyakitnya tidak bisa disembuhkan secara medis mereka akan pergi berobat kedukun.



¹⁹ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok : Rajawali Pres, 2018. Hal. 85.